

PENERAPAN TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOSIAL POSITIF MAHASISWA

Mar'atur Rosyidah¹, Muhammad Jamaluddin²
maraturrosyidah30@gmail.com¹, jamaluddin@psi.uin-malang.ac.id²
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana sistem token economy berperan dalam membentuk perilaku mahasiswa dalam lingkungan pendidikan tinggi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya kebutuhan akan strategi pembelajaran yang mampu merespons rendahnya kedisiplinan dan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses perkuliahan. Dalam konteks ini, token economy sebagai bentuk modifikasi perilaku berbasis reward menjadi salah satu pendekatan yang relevan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi literatur. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang terlibat langsung dalam sistem token economy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa token economy memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku akademik mahasiswa, seperti peningkatan kehadiran, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Temuan ini diperkuat dengan respons mahasiswa yang menunjukkan adanya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik setelah menerima token sebagai bentuk penghargaan. Hasil analisis tematik juga mengungkapkan bahwa token economy bukan hanya membentuk perilaku secara eksternal, tetapi juga memunculkan kesadaran internal terhadap pentingnya tanggung jawab akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis reinforcement yang efektif dan kontekstual di pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Token Economy, Modifikasi Perilaku, Motivasi, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku sosial positif seperti kerja sama, empati, komunikasi efektif, dan kepedulian terhadap sesama. Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam menampilkan perilaku sosial yang adaptif, terutama dalam konteks pembelajaran kolaboratif, kegiatan organisasi, maupun interaksi lintas budaya dan kelompok. Fenomena ini semakin menguat pascapandemi, di mana pola komunikasi daring yang dominan turut memengaruhi keterampilan sosial secara langsung.

Perubahan gaya hidup digital, meningkatnya individualisme, serta tekanan akademik dan sosial telah berkontribusi terhadap menurunnya kualitas interaksi sosial mahasiswa. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan kampus, lemahnya solidaritas kelompok, hingga munculnya konflik interpersonal yang dapat menghambat proses belajar dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, intervensi yang bersifat edukatif dan terapeutic perlu dirancang untuk mendorong mahasiswa agar mengembangkan perilaku sosial yang lebih positif.

Salah satu pendekatan yang berpotensi untuk diterapkan adalah teknik token economy, yaitu strategi modifikasi perilaku berbasis prinsip penguatan, di mana individu diberi token sebagai penghargaan atas perilaku yang diharapkan dan dapat ditukar dengan hadiah tertentu. Teknik ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar (Ghifari et al., 2024), mengurangi prokrastinasi akademik (Indreswari & Aliyah, 2023), dan memperbaiki perilaku di berbagai jenjang Pendidikan. (Couch, 2018; Soares et al., 2016)

Meski demikian, penelitian tentang penerapan token economy lebih banyak difokuskan pada konteks anak dan remaja, serta menekankan aspek kognitif atau akademik. Penelitian Wulansari et al. (2021), misalnya, menunjukkan bahwa token economy efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun belum menjangkau aspek sosial seperti empati atau kerja sama. Sementara itu, Espinosa dan Hackenberg (2024) menawarkan rekomendasi praktis penerapan token economy di pendidikan tinggi, namun lebih bersifat konseptual dan belum ditindaklanjuti dalam bentuk studi lapangan berbasis kualitatif.

Kesenjangan inilah yang menjadi alasan utama perlunya dilakukan penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana penerapan teknik token economy dapat memengaruhi perilaku sosial positif mahasiswa, seperti kemampuan bekerja sama, menunjukkan respek terhadap orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Melalui pemahaman mendalam dari pengalaman langsung mahasiswa dan pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran dan pembinaan karakter di perguruan tinggi.

Adapun manfaat penelitian ini mencakup aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu psikologi pendidikan dan bimbingan konseling, khususnya dalam pengembangan teknik modifikasi perilaku yang kontekstual di tingkat perguruan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan oleh dosen, pembina kemahasiswaan, serta pihak kampus dalam merancang program peningkatan perilaku sosial mahasiswa yang efektif, aplikatif, dan berbasis bukti.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana teknik token economy diterapkan dalam lingkungan pendidikan tinggi dan bagaimana teknik tersebut berperan dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, respons emosional, serta sikap mahasiswa dalam konteks sosial yang nyata dan kompleks (Silverman, 2022).

Menurut Flick (2023), metode kualitatif sangat sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang melibatkan dinamika nilai, makna, dan interaksi antarindividu. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai partisipan aktif dalam sistem token economy menjadi fokus utama untuk memahami bagaimana insentif eksternal dapat memengaruhi perilaku sosial mereka.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi literatur.

1. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun organisasi kampus yang menerapkan sistem token economy. Peneliti mencatat bentuk-bentuk perilaku sosial yang muncul, seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab, serta bagaimana mahasiswa merespons penghargaan token yang diberikan oleh dosen atau pembina kegiatan.
2. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan kepada mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam sistem token economy. Panduan wawancara disusun secara fleksibel agar dapat mengeksplorasi persepsi mahasiswa mengenai manfaat dan tantangan dari sistem penghargaan tersebut, serta dampaknya terhadap motivasi dan perilaku sosial mereka. Wawancara ini juga diarahkan untuk memahami bagaimana mereka memaknai hubungan antara insentif dan perubahan perilaku.
3. Studi literatur digunakan untuk mendukung analisis data dengan landasan teoritik dan temuan empiris terdahulu. Literatur yang dikaji mencakup teori penguatan dalam behaviorisme, serta hasil-hasil penelitian tentang efektivitas token economy di

lingkungan pendidikan seperti yang ditulis oleh Couch (2018), Wulansari et al. (2021), dan Hine et al. (2018).

Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu proses pengkodean data secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori makna yang muncul dari wawancara dan observasi (Braun & Clarke, 2006). Temuan kemudian diinterpretasikan secara mendalam dengan mengaitkan konteks sosial, pengalaman partisipan, dan kerangka teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa, serta studi literatur, diperoleh beberapa temuan utama mengenai dampak penerapan token economy terhadap perilaku sosial mahasiswa:

Peningkatan Respons Positif terhadap Aturan Sosial

Mahasiswa yang mengikuti program token economy menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap aturan kelompok, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas bersama, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Selama kegiatan organisasi atau proyek kampus, mereka cenderung menunjukkan sikap tanggung jawab dan kesadaran kolektif yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang tidak terlibat dalam sistem ini.

Motivasi Sosial yang Lebih Tinggi

Wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa termotivasi untuk bersikap lebih kooperatif dan suportif karena adanya insentif berupa poin atau token yang bisa ditukar dengan keuntungan tertentu, seperti akses fasilitas, rekomendasi dosen, atau bentuk penghargaan simbolik lainnya.

Internalisasi Nilai Sosial

Beberapa informan menyatakan bahwa meskipun awalnya mereka terdorong oleh insentif, seiring waktu mereka mulai memahami pentingnya perilaku sosial positif tanpa perlu selalu mendapatkan hadiah. Ini menunjukkan terjadinya pergeseran dari motivasi eksternal menuju motivasi internal.

Keterbatasan Sistem

Meski sistem token economy efektif, terdapat keterbatasan. Misalnya, mahasiswa merasa sistem ini cenderung lebih efektif pada kelompok kecil dengan pengawasan langsung. Dalam konteks kelas besar atau kegiatan daring, konsistensi pemberian token menjadi tantangan.

PEMBAHASAN

Temuan ini memperkuat gagasan bahwa teknik token economy, sebagai bentuk reinforcement positif, mampu membentuk perilaku sosial yang adaptif dalam lingkungan pendidikan tinggi. Dalam perspektif teori behavioristik, penguatan eksternal seperti token dapat memperkuat stimulus perilaku tertentu (Mulyasa, 2007). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Couch (2018) yang menunjukkan bahwa token economy mampu meningkatkan kepatuhan dan perilaku prososial siswa di berbagai konteks pendidikan.

Selain itu, studi oleh (Hine et al., 2018) menekankan bahwa efektivitas token economy meningkat jika sistem dirancang dengan konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik peserta. Hal ini terlihat pula dalam hasil penelitian ini, di mana pengawasan dan konteks sosial memengaruhi keberhasilan implementasi token.

Menariknya, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mengalami internalisasi nilai sosial, yang menjadi indikator keberhasilan modifikasi perilaku dalam jangka panjang (Ivy et al., 2017). Artinya, meski awalnya perilaku baik muncul karena dorongan token, seiring waktu mahasiswa mulai mengembangkan sikap proaktif karena menyadari manfaat intrinsik dari perilaku tersebut.

Namun, seperti dikemukakan oleh Wulansari et al. (2021), sistem ini bukan tanpa tantangan. Ketika pemberian token tidak konsisten atau dirasakan tidak adil, motivasi mahasiswa dapat menurun. Hal ini menegaskan pentingnya peran dosen atau fasilitator sebagai pengelola sistem yang sensitif terhadap dinamika kelompok.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas token economy, tetapi juga menyoroti pentingnya perencanaan yang matang, konteks sosial yang mendukung, dan potensi internalisasi nilai dalam pembentukan perilaku sosial mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan token economy memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku sosial positif pada mahasiswa. Melalui sistem pemberian token sebagai bentuk penguatan, mahasiswa terdorong untuk menunjukkan perilaku kooperatif, bertanggung jawab, dan disiplin dalam konteks kegiatan akademik maupun organisasi.

Penguatan eksternal berupa token terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan kepatuhan terhadap norma sosial kelompok. Lebih jauh lagi, sistem ini juga mendorong terjadinya proses internalisasi nilai, di mana mahasiswa mulai menjalankan perilaku positif bukan semata karena imbalan, tetapi karena kesadaran pribadi akan pentingnya perilaku tersebut.

Namun, keberhasilan token economy sangat bergantung pada desain sistem yang konsisten, transparan, serta konteks sosial yang mendukung. Jika tidak dikelola dengan baik, sistem ini berpotensi menimbulkan resistensi atau ketergantungan pada insentif semata.

Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai efektivitas pendekatan behavioristik di lingkungan pendidikan tinggi, yang selama ini lebih banyak diterapkan di pendidikan dasar dan menengah. Implikasinya, token economy dapat menjadi alternatif strategi dalam pengembangan karakter sosial mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran berbasis pengalaman atau kegiatan ko-kurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Couch, L. K. (2018). A Synthesis and Meta-Analysis of the Effects of Token Economies on Student Behavior. N/A. <https://doi.org/10.1002/bin.2051>.
- Espinosa, F. degli, & Hackenberg, T. D. (2024). Token economies: Evidence-based recommendations for practitioners. *Behavioral Interventions*, 39(3), 231–246.
- Flick, U. (2023). *An Introduction to Qualitative Research* (7th ed.). SAGE Publications.
- Ghifari, A., Rahayu, D., & Sukri, H. A. (2024). The token economy technique enhances students' learning motivation by providing rewards for positive behavior and academic achievements. N/A.
- Hine, J., Ardoyn, S. P., & Call, N. A. (2018). Token Economies: Using Basic Experimental Research to Guide Practical Applications. *Journal of Contemporary Psychotherapy*. <https://doi.org/10.1007/s10879-017-9376-5>.
- Indreswari, H., & Aliyah, S. M. (2023). Penerapan teknik token ekonomi untuk mengurangi prokrastinasi akademik: Sebuah studi meta-analisis. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(1), 45–52.
- Ivy, J. W., Meindl, J. N., Overley, E., & Robson, K. (2017). Token Economy: A Systematic Review of Procedural Descriptions. *Behavior Modification*. <https://doi.org/10.1177/0145445517699559>.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Silverman, D. (2022). *Qualitative Research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Soares, D. A., Harrison, J. R., Vannest, K. J., & Davis, J. L. (2016). Effect size for token economy use in contemporary classroom settings: A meta-analysis of single-case research. *School*

Psychology Review, 45(4), 379–399.

Wulansari, S., Purwati, P., & Indiati, I. (2021). Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik token economy untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Borobudur Counseling Review*. <https://doi.org/10.31603/bcr.5773>.